

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lilik Mardiana

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

lilikmardiana@uwks.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research to examine and analyze the effect of the disclosure of Corporate Social Responsibility Disclosure, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and the Net Profit Margin against the value of the company which is proxied by Tobin's Q. The objects used in this research are manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the study period 2012-2014. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. This research uses a quantitative approach. In determining the sample used purposive sampling method. By using this method, acquired 53 manufacturing companies that meet the criteria of this research. The result of research, simultaneous shows that CSR, Quick Ratio, DER, ROA, and NPM significantly affects the value of the company. In partial CSR, DER, ROA, and the NPM significantly affects the value of the company, Quik Ratio whereas no significant effect on the value of the company.

Keywords: CSR, Quick Ratio, DER, ROA, NPM and value of the company.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut, diperoleh 53 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini, secara simultan menunjukkan bahwa CSR, *Quick Ratio*, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel CSR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Quik Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: CSR, Quick Ratio, DER, ROA, NPM.

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan seringkali melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Perusahaan yang hanya berorientasi pada laba material telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Galtung & Kada, 1995 dan Rich, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Pada saat ini, tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan

untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Wulandari, <http://infokitauntukkita.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-dan-manfaat-csr.html>).

Selain itu, dorongan perusahaan untuk melaksanakan CSR adalah karena adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan tanggal 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa: (1) "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)". (2) "TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com, dalam Kusumadilaga, 2010).

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan.

Selain CSR terdapat juga kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang baik dan sehat salah satunya dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Dikatakan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (pratiwi dan pratama, 2012). Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa metode pengukuran melalui analisis kinerja keuangan yaitu (1) *Quick Ratio*, Rasio ini disebut juga *acid test ratio*. Rasio cepat (*Quick ratio*) ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar. Dimana semakin tinggi *Quick ratio*, maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Semakin kecil rasio utang modal maka semakin baik. (3) *Return On Asset* (ROA) rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. (4) *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *netto* dari setiap penjualannya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh kusumadilaga (2010), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio Tobin's Q berbanding lurus dengan penilaian pasar terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q, maka penilaian pasar terhadap perusahaan juga semakin tinggi. Nilai suatu perusahaan di pasar seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva. Penilaian pasar yang dilakukan melalui rasio Tobin's Q berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Investor dapat memilih perusahaan dengan rasio Tobin's Q diatas satu karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya aktiva yang dikeluarkan (Caesari 2013 dalam Zakaria 2015).

TELAAH PUSTAKA

Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Ghazali dan Chariri, 2007). Menurut Jones dalam Indrawan, 2011 menjelaskan bahwa *stakeholder* dibagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *inside stakeholder* adalah pemegang saham (*shareholder*), manajer, dan karyawan.
2. *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat umum.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009 dalam Rosiana, Juliarsa, dan Sari, 2013). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi dapat diartikan sebagai manfaat atau sumber potensi bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika nilai-nilai yang dianut perusahaan berbeda dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai masyarakat sering disebut dengan “Legitimacy Gap” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Ratnasari, 2011).

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, sederhananya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak – *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Quick Ratio* sebagai variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan karena rasio ini mampu menunjukkan hasil yang lebih riil dalam menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Menurut Murhadi (2013:57) *Quick Ratio* ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* dikeluarkan dalam perhitungan. Persediaan dikeluarkan karena butuh waktu untuk menjual persediaan dan mengubahnya menjadi bentuk kas. Sedangkan alasan dikeluarkannya *prepayment* (pembayaran dimuka) seperti *prepaid expense* atau beban dibayar dimuka karena akun ini bukan merupakan sumber potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan karena rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan. Menggunakan ROA karena memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan analisis lain yaitu: dapat digunakan mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi, sifatnya yang menyeluruh berarti perusahaan telah menjalankan akuntansinya dengan baik, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan bagian penjualan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam efisiensi penggunaan modal dengan perusahaan lainnya yang sejenis (Weston dan Copeland dalam Luthfia, 2012). Sedangkan menggunakan NPM karena mampu memberikan kepastian yang lebih besar dalam mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan dalam setiap penjualannya dibandingkan dengan *gross profit margin* dan *operating margin*, karena NPM menggunakan laba bersih setelah pajak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Agustine, 2014). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012 dalam Agustine, 2014).

Dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena Tobin's Q atau Q ratio merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka diharapkan dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ditambah dengan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan, ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan, sehingga menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi inilah yang akan menjadi penyebab atas naiknya harga saham dipasar modal. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014 dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Penelitian menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah tersedia sebagai informasi.

Populasi penelitian yaitu kumpulan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2014 dengan jumlah perusahaan 143 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2014, memiliki laporan tahunan lengkap dan menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah, menghasilkan laba selama tahun 2012 – 2014, dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, diperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga jumlah sampel selama 3 (tiga) tahun periode pengamatan adalah sebanyak 159 data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Tahap yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi, koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

Definisi operasional variabel yang dipakai yaitu:

1. Pengungkapan CSR diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan, yaitu dengan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, dan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan. Jumlah item yang diungkapkan terdiri dari 78 item pengungkapan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring pada tahun 2005.

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} = dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 78

2. Likuiditas dalam penelitian ini diproksi menggunakan *Quick Ratio*.

$$Quick Ratio = \frac{\text{Asset lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepayment})}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Solvabilitas diproksi menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Profitabilitas diproksi menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5. Nilai Perusahaan diproksi menggunakan Tobin's Q.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{ME} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham yang beredar dikali dengan harga saham penutupan

DEBT = Total kewajiban

TA = Nilai buku dari total aktiva

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

TABEL 1. HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGROV-SMIRNOV TEST

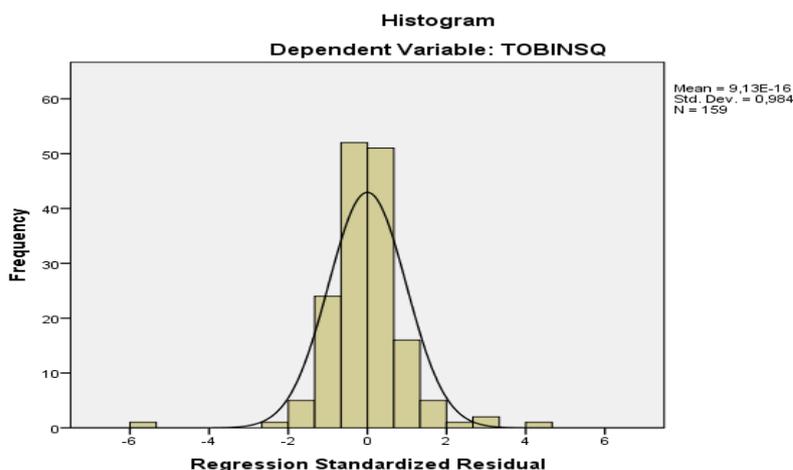
	TOBINSQ	CSR	QR	DER	ROA	NPM
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,666	,000	,000	,011	,042

Sumber: Hasil output SPSS 21 (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) telah terdistribusi normal, akan tetapi variabel Tobin's Q, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin belum terdistribusi normal. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) dan Gujarati dan Porter (2009) dalam Yanuwar (2015), menyatakan bahwa normalitas bukan menjadi masalah yang terlalu berarti apabila ukuran sampel penelitian besar (lebih dari 30). Dengan demikian data dari variabel Tobin's Q, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* masih dapat digunakan dalam penelitian.

Pengukuran kenormalan data tersebut juga dapat dilakukan dengan melihat bentuk dua buah grafik, yaitu grafik yang berbentuk histogram dan plot. Sebagaimana yang dijelaskan Nachrowi dan Usman (2006) dalam Yanuwar (2015), menyatakan bahwa pembuktian data berdistribusi normal apabila residual mengikuti distribusi normal. Residual mengikuti distribusi normal apabila grafik histogram akan berbentuk kurva yang menyerupai *bell* (*Bell-Shaped*). Selain itu residual memiliki nilai tengah 0 dan varian 1. Berikut adalah gambar histogram yang menjadi penelitian:

GRAFIK 4.1 GAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

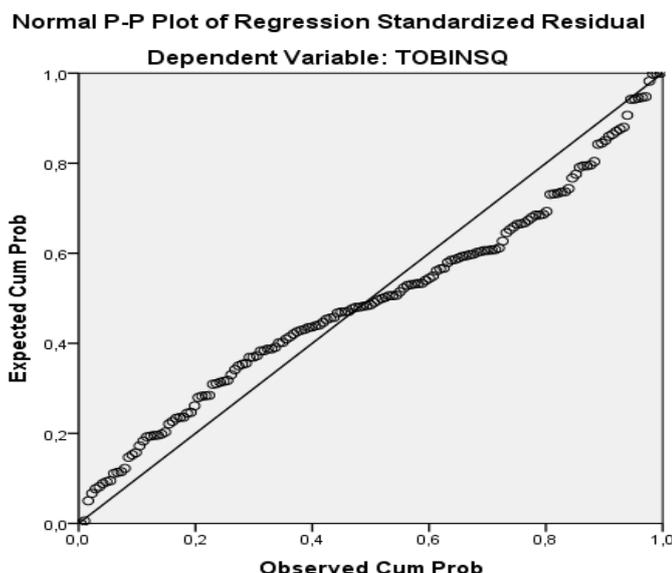


Sumber: Hasil output SPSS 21

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena residual membentuk pola lonceng / *bell* (*Bell-Shaped*) dengan nilai tengah 0 (nol) dan standar deviasi mendekati 1 yaitu 0,984.

Selain melihat gambar histogram tersebut untuk lebih meyakinkan uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis plot. Berikut adalah gambar plot hasil dari data yang diteliti:

GRAFIK 4.2 NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION STANDARDIZED RESIDUAL



Sumber: Hasil output SPSS 21

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) dalam Yanuwar (2015), mempunyai plot jika titik-titik (gradien antara probabilita kumulatif observasi dan probabilita kumulatif harapan) berada sepanjang garis, maka residual mengikuti distribusi normal. Keputusan yang diambil dalam melihat gambar plot memang subjektif, tetapi apabila dilihat pada gambar 4.2, penyimpangan titik-titik tidak terlalu jauh dari garis, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

TABEL 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

VARIABEL	TOLERANCE	VIF	KESIMPULAN
CSR	,902	1,108	Tidak terjadi multikolinearitas
QR	,671	1,490	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	,817	1,224	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	,415	2,408	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	,319	3,139	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil output SPSS 21 “data yang telah diolah”

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel independen memiliki di tolerance di atas 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) di bawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

TABEL 3. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	2,055

Sumber: Hasil output SPSS 21 “data yang telah diolah”

Nilai Durbin-Watson	Syarat Nilai D-W	Keterangan
2,055	1,55 – 2,46	Tidak ada (bebas) Autokorelasi

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui DW sebesar 2.055 (berada diantara 1,55 – 2,46), berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada (bebas) autokorelasi dalam model regresi.

**TABEL 4. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,317	,615		-,515	,608
CSR	-,184	,379	-,056	-,484	,630
QR	-,082	,172	-,067	-,474	,637
DER	-,132	,169	-,107	-,782	,437
ROA	-,105	,304	-,121	-,346	,731
NPM	,441	,360	,434	1,226	,224

a. Dependent Variable: RES_1

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dengan nilai mutlak residual nilai signifikansi dari variabel independen tidak ada yang < 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Linier Berganda

**TABEL 5. HASIL UJI REGRESI BERGANDA
TABEL 5.1 ANOVA^a**

Model	F	Sig.
1 Regression	121,576	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), NPM, CSR, DER, QR, ROA
Sumber: Hasil olah data SPSS 21 "data yang telah diolah"

TABEL 5.2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (Constant)	-,753	-2,095	,038
CSR	,020	2,899	,004
QR	-,105	-1,578	,117
DER	,245	2,104	,037
ROA	,332	19,543	,000
NPM	,138	5,586	,000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 "data yang telah diolah"

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{TOBINSQ} = -0,753 + 0,020X_1 - 0,105X_2 + 0,245X_3 + 0,332X_4 + 0,138X_5 + e$$

- (CSR) mempunyai nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,020, yang berarti setiap peningkatan nilai indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan nilai pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,020.

2. *Quick Ratio* mempunyai nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,105, yang berarti setiap peningkatan nilai *Quick Ratio* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan nilai pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,105.
3. DER mempunyai nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,245, yang berarti setiap peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan nilai pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,245.
4. ROA mempunyai nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,332, yang berarti setiap peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan nilai pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,332.
5. NPM memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,138, yang berarti setiap peningkatan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan nilai pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,138.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji anova atau uji F pada tabel 5.1 terlihat bahwa *F value* sebesar 121,576 dan nilai *sig.* sebesar 0,000. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga ($H_a = \text{Corporate Social Responsibility (CSR), Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)}$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan) dapat diterima.

Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 5.2 nilai *sig.* dari variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Hasil Uji Determinasi

TABEL 6
Model Summary

Model	Adjusted R Square
1	,792

a. Predictors: (Constant), NPM, CSR, DER, QR, ROA

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 "data yang telah diolah"

Pada tabel 6 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa besar nilai adjusted R square sebesar 0,792 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 79,2%. Hal ini berarti 79,2% Nilai Perusahaan dipengaruhi variabel *Corporate Social Responsibility (CSR), Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)*. Sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini bahwa secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR), Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang berbunyi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR), Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **diterima**. Lebih lanjut dapat diketahui bahwa variabel bebas tersebut mampu menjelaskan tingkat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebesar

79,2% sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hanya *Quick Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di akhir penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk peningkatan penelitian serupa nanti, yaitu penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dan rasio-rasio keuangan lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian kali ini karena masih terdapat variabel lainnya yang mungkin juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian kali ini, karena masih terdapat indikator selain dari *Tobin's Q* misalnya, *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Dividen Yield*, *Price/sales ratio*, *Price Earning ratio to Growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. (FINESTA Volume 2 Nomor 1 (2014) 42-47).
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Ghozali, Imam & A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Semarang: UNDIP SEMARANG.
- Luthfia, Khaula. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. Semarang: UNDIP SEMARANG.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permanasari, Wien Eka. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manjamen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: UNDIP SEMARANG.
- Pratiwi, T. Kartika & Pratama, F.M.I. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage*. (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 14 Nomor 2, September 2012: 118:127).
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Semarang: UNDIP SEMARANG.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bab V Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pasal 74 ayat 1-3.
- Rosiana, Gusti A.M.E., Juliarsa, Gede & Sari, Maria M.R. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. (ISSN: 2302-8556 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Bali 5.3 (2013): 723-738).
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. (*Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15-16 September, hlm 379-395).
- Wulandari, Yuliani. 2014. *Pengertian, Fungsi dan Manfaat CSR (Corporate Social Responsibility)*.(Online), (<http://infokitauntuk kita.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-dan-manfaat-csr.html>), Diakses 29 Oktober 2015.
- Yanuwar, Arman. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Berbasis Website (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)*.
- Zakaria, Irwan Helmi. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Total Aset Terhadap Kinerja Perusahaan*.